

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Akhir tahun 2019 tepatnya bulan desember, awal munculnya virus corona covid-19 di Wuhan China. Dengan cepat menyebar dan melumpuhkan hampir seluruh dunia dan tentunya berdampak pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Karena pandemi ini menurunkan daya beli masyarakat. Agar mampu bertahan, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diharuskan berbenah mengikuti perubahan yang ada, beradaptasi adalah kunci utama. Persaingan harga dan kualitas produk harus tetap terjaga, disinilah peran penting dari kajian ilmiah yang mendalam.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia dengan Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dibutuhkan keunggulan agar mampu bertahan dalam bidang usaha ini. Intensitas persaingan bidang usaha mengakibatkan terjadinya Price Sensitivity dimana perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh harga suatu produk atau layanan. Kesimpulannya, permintaan pada pasar bisa berubah hanya karena faktor harga.

Faktor penting agar bertahan dalam usaha ini adalah ketepatan dalam menentukan harga jual barang. Agar kemampuan tersebut dapat tercapai, produsen dituntut agar mampu menetapkan harga jual secara cermat. Harga jual harus ideal dan sesuai keinginan masyarakat supaya mampu bersaing dengan kompetitornya, dan jangan sampai merugikan diri sendiri karena terlalu rendah supaya dapat menutup semua beban yang produksi serta dapat memperoleh laba yang sesuai.

Harga produk harus ditetapkan secara cermat agar produk yang diproduksi terhindar dari overcosted (beban melampaui batasan) atau jangan sampai

undercosted (bebannya lebih rendah dari batasan). Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” tergolong UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dimana usaha ini masih belum menggunakan metode perhitungan ABC (Activity based costing ). Metode ini menelusuri biaya yang sangat spesifik serta akurat dibandingkan dengan metode Traditional Costing . Untuk saat ini Industri Rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” menentukan harga pokok dan harga jualnya dengan memperhitungkan pengeluaran biaya kemudian dibagi total produk hasil produksi.

Mengacu pada penjelasan diatas, penulis terdorong melakukan penelitian mengenai perbandingan penentuan harga krupuk pati pada Industri Rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” menggunakan metode perhitungan ABC (Activity based costing ) dengan metode perhitungan Traditional Costing yang bertujuan membantu menetapkan nilai jual yang tepat.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Penulis melakukan penelitian ini pada industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” yang memproduksi dan memasarkan krupuk pati. Industri ini memproduksi barang secara teratur dalam waktu 6 hari kerja dalam waktu 1 minggu dengan waktu kerja tanpa *shift* dimana para pekerja melakukan pekerjaannya setiap harinya dalam tempo waktu 8 jam, dan kadang mereka lembur dengan penambahan waktu bekerja 1 jam/hari. Dalam 1 hari industri ini mampu memproduksi sebanyak 25 kg krupuk/hari. Tenaga kerja yang dipakai adalah 6 orang.

Pelanggan Krupuk Pati “cap Mantri” adalah konsumen dengan jumlah yang hampir sama setiap harinya. Untuk itu harga jual sangat perlu dipertimbangkan melihat kondisi persaingan yang ketat. Perubahan harga tentu berpengaruh pada

tingkat penjualan. Apabila terjadi kesalahan menentukan harga jual dapat berdampak merugikan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan harga jual yang ideal dengan menggunakan cara yang tepat.

Pembahasan harga pokok produk dalam penelitian ini adalah *full costing* (biaya penuh) yang mencakup biaya produksi dan non-produksi. Berdasarkan uraian tersebut maka cakupan rumusan masalah pembahasan adalah:

1. Apakah industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” telah melakukan pembebanan biaya dan perhitungan harga pokok produk dengan tepat ?
2. Apakah penggunaan metode ABC (*Activity based costing system*) memberikan hasil perhitungan harga pokok produk yang lebih efektif dibandingkan dengan *Traditional Costing System* pada industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri”?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menghasilkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” telah melakukan pembebanan biaya dan perhitungan harga pokok produk dengan tepat.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode ABC (*Activity based costing system*) memberikan hasil perhitungan harga pokok produk yang lebih efektif dibandingkan dengan *Traditional Costing System* pada industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri”

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Aspek akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting terhadap judul skripsi di atas serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas perbedaan penentuan harga pokok produk menggunakan metode *Activity Based Costing* dan metode *Traditional Costing Sistem*.

2. Aspek ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan dan wawasan tentang perbandingan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dan metode *Traditional Costing Sistem*.

3. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi penyusun regulasi yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksinya.